

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Di Indonesia ini terdapat banyak sekali situs kebudayaan yang tidak kalah menarik dengan situs kebudayaan bangsa lain. Tapi karena sifat tradisionalitas dan kurangnya dana untuk menjaga situs-situs ini, banyak yang telah rusak dan hancur sehingga tidak dapat dilihat. Keraton Yogyakarta adalah satu situs yang masih cukup terjaga dan sudah mulai mengikuti arus perkembangan jaman demi mempromosikan diri dan membenahi diri supaya orang-orang pun lebih tertarik untuk datang.

Perancangan ini dibuat dengan harapan dapat membantu Keraton Yogyakarta untuk dikenal lebih jauh lagi kepada khalayak luas. Juga dirancang untuk melestarikan sejarah dan kebudayaan Keraton Yogyakarta supaya tidak dilupakan. Karya ini dirancang bukan untuk menyaingi buku dongeng populer milik Grim bersaudara atau Hans Christian Andersen, melainkan sebagai tambahan koleksi dongeng lokal yang sama menariknya dengan dongeng populer.

Perancangan ini ditujukan kepada anak-anak supaya mereka mengenal kebudayaan dan sejarah kota serta negaranya sendiri sejak usia dini dan merupakan upaya penanaman rasa nasionalisme dan cinta tanah air sejak usia dini.

5.2 Saran

Saran penulis dalam perancangan ini adalah agar pihak Keraton Yogyakarta juga serius dalam melakukan *re-design* dan mengeluarkan buku tentang sejarah Keraton yang benar dan bagus sehingga sejarah Keraton dapat disebarkan dan dapat menarik turis lokal serta asing. Saran terhadap perancangan ini adalah antara lain masalah teknis interaktif yang terlalu polos dan menyatu dengan ilustrasi sehingga kurang terlihat seperti interaktif dan tidak disadari oleh pembaca. Juga pada halaman jeda,

desain terlalu polos dan warna yang terlalu *soft* kurang menyatu dengan sisa halaman lainnya yang penuh dengan ilustrasi.